



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6563-6569

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Peningkatan
Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Ringan
Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025

Fitriyaningsih^{1✉}, Dini Justian², Kristiani Bauk³

(1) Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

(2) Stikes Permata Nusantara Cianjur

Email: bidanfitriyaning12@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh lebih rendah dari normal. Salah satu kelompok individu yang rentan mengalami anemia adalah ibu hamil karena memerlukan zat besi lebih banyak untuk menyokong perkembangan janin di kandungan. WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Ahmed et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Puskesmas Oelolok. Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan Rancangan penelitian One group pre test post test design. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 14 ibu hamil. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan $P = 0,001$ ($P < 0,05$). Kesimpulannya ada pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan. Diharapkan pada ibu hamil yang mengalami anemia atau kadar hemoglobinnya rendah dapat mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi terutama rebusan daun kelor. Kata kunci : Rebusan Daun Kelor, kadar hemoglobin, ibu hamil..

Kata Kunci: *Rebusan Daun Kelor, Kadar Hemoglobin, Ibu hamil*

Abstract

Anemia is a condition when the number of red blood cells in the body is lower than normal. One group of individuals who are susceptible to anemia are pregnant women because they need more iron to support the development of the fetus in the womb. WHO, anemia in pregnancy is confirmed if the hemoglobin (Hb) level is <11 g/dL. Meanwhile, the center of disease control and prevention defines anemia as a condition with Hb levels <11 g/dL in the first and third trimesters, Hb <10.5 g/dL in the second trimester, and <10 g/dL after delivery (Ahmed et al., 2023). This study aims to determine the effect of giving boiled moringa leaves on increasing HB levels in pregnant women in the second trimester with mild anemia at the Oelolok Health Center. This research method is Quasi Experiment with One group pretest and posttest design. Samples were taken using total sampling. The number of samples was 14 pregnant women. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study showed $P = 0.001$ ($P < 0.05$). In conclusion, there is an effect of giving boiled moringa leaves on increasing HB levels in pregnant women in the second trimester with mild anemia. It is expected that pregnant women who experience anemia or low hemoglobin levels can consume foods containing iron, especially boiled moringa leaves. Keywords: Boiled Moringa Leaves, hemoglobin levels, pregnant women.

Keyword: *Talent Financial Performance, Ratio Analysis (Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

PENDAHULUAN

Revolusi Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan sel darah merah karena kurangnya mengonsumsi tablet Fe yang di berikan, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang di perlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Sari et al., 2022). Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa anemia mempengaruhi 41,8% wanita hamil di seluruh dunia, 48,2% wanita hamil di Asia, 57,1% wanita hamil di Afrika, 24,1% wanita hamil di Amerika, dan 25,1% wanita hamil di Eropa mengalami anemia. Pada tahun 2019, Indonesia memperoleh 43,2%; pada tahun 2020, persentase ini meningkat menjadi sekitar 44,2%. (WHO, 2020). Anemia terkait kehamilan merupakan suatu kondisi yang memerlukan perawatan khusus karena tingginya kejadiannya. Anemia masih mempengaruhi sebagian besar wanita hamil, menurut statistik dari negara lain seperti Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia menyerang 35-75% wanita hamil, dan semakin sering terjadi seiring bertambahnya usia kehamilan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan studi Riskesdas tahun 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia, dibandingkan statistik Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1% (Riskesdas, 2018). Secara global, sekitar 41,8% wanita hamil akan terkena dampak kekurangan darah pada tahun 2021.

Di Amerika Selatan, persentase wanita yang hamil adalah 31%, sedangkan di Asia Selatan sebesar 64%. Hingga 58% wanita hamil dengan anemia di negara berkembang tinggal di Asia Selatan dan Tenggara jika digabungkan (Sasono et al., 2021) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021, 48,9% ibu hamil di Tanah Air masih terkena anemia atau kekurangan darah.

Anemia pada wanita hamil merupakan masalah medis yang utama; Berdasarkan data DINKES Provinsi NTT, tercatat ada 1.943 kekurangan darah pada ibu hamil di Kupang. Meski demikian, Dinas Kesehatan Provinsi NTT (2022) melaporkan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki angka kematian bayi yang relatif tinggi, yaitu hampir 163 kasus untuk setiap 10.000 kelahiran hidup. Ibu hamil di Kabupaten TTU memiliki angka anemia sebesar 39,2%, lebih tinggi dari target penyakit yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten TTU sebesar 20%. Dengan proporsi tersebut, Kabupaten TTU menjadi satu-satunya provinsi di wilayah NTT (Dinas Kesehatan Kabupaten TTU, 2019). Dari 26 Fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten TTU, Puskesmas Oelolok mempunyai angka anemia tertinggi 30% .

Kesehatan ibu hamil yang anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan keluarga, pendidikan, usia, pengetahuan, kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi, jarak antar kehamilan, dan kondisi pola makan. (Herdalena & Rosyada, 2021). Wanita hamil lebih mungkin menderita anemia defisiensi besi karena perubahan konsentrasi darah dan sumsum tulang serta peningkatan kebutuhan makanan. Sebab, kadar zat besi dalam darah ibu hamil rendah.

Menurut penelitian Eka Surya Sulistriany Djaba & Siti Marfu'ah, 2023 Hasil uji paired t-test bahwa nilai $p=0.000 < p (0.05)$ artinya adanya pengaruh pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maunori. Diharapkan ibu hamil mengonsumsi sayur daun kelor karena dapat mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin sehingga membantu mencegah terjadinya anemia (Eka Surya Sulistriany Djaba & Siti Marfu'ah, 2023).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa cakupan data ibu hamil dengan Anemia dari bulan Maret-April 2025 di Puskesmas Oelolok sebanyak 86 orang. Dan cakupan Angka Kejadian Anemia ringan pada ibu hamil TM II 14 orang dan ibu hamil TM III 2 orang. Berdasarkan uraian dan data yang ada diatas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil TM II dengan anemia Ringan Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain peneliti yaitu Quasi eksperimen dengan pendekatan one Group pretest-posttest Design tanpa kontrol dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel diberi posttest (tes akhir) (ASRIN, 2022). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap peningkatan HB pada ibu hamil dengan anemia. Perlakuan yang dilakukan dengan memberikan rebusan daun kelor. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Hamil TM II di Puskesmas Oelolok. Sampel menggunakan Total sampling yaitu berjumlah 14 ibu Hamil TM II yang menghami anemia Ringan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oelolok, pada tanggal 4 Maret – 12 April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Ringan Pada ibu Hamil Trimester II Sebelum Di Berikan Rebusanan Daun Kelor Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025

Hasil Analisis rata-rata Hb sebelum di berikan rebusan daun kelor 9,84, median 9,0, standar defiasi 0,72 Variasi 0,53 Hb terendah yaitu 8 gr/dl. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Surya tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan sayur daun kelor dengan rata-rata 10.525 g/dL. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty (2022) yang menyatakan rata-rata kadar HB pada remja putri sebelum diberikan ekstrak daun kelor adalah 10,83 g/dl. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah (2023) yang menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin remaja putri sebelumnya intervensi 10,8 g/dl. Normal atau tidaknya kadar Hemoglobin dalam tubuh dapat diketahui melalui tes darah atau tes hemoglobin. Jenis tes ini biasanya dilakukan bersamaan dengan hematocrit sebagai pemeriksaan penunjang untuk mendiagnosis anemia (Fadli & Fatmawati, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa responden yang mengalami anemia dikarenakan kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayur bayam merah, dan juga brokoli serta kacang-kacangan, dan kurangnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, juga dikarenakan responden yang malas tau tentang kesehatan diri dan janin, bidan sudah memberikan KIE tentang pola nutrisi dan mengonsumsi makanan yang bergizi serta tablet Fe tetapi responden tidak melaksanakan apa yang disampaikan bidan. Terjadinya anemia juga disebabkan karena responden yang malas untuk melakukan kunjungan ulang sehingga responden tidak mengetahui kondisinya dan janin yang dikandungnya.

B. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Ringan Pada ibu Hamil Trimester II Sesudah Di Berikan Rebusanan Daun Kelor Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025

Hasil Analisis Hb sesudah di berikan rebusan daun kelor rata-rata 11,26 , median 11,50, Standar defiasi 0,78, Variasi 0,61, Hb tertinggi yaitu 12 gr/dl. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Surya tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil setelah diberikan sayur daun kelor dL dengan rata-rata 11.219 g/dL. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty (2022) yang menyatakan rata-rata kadar HB pada remja putri sesudah diberikan ekstrak daun kelor adalah 12,73 g/dl. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah (2023) yang menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin remaja putri setelah intervensi 12,9 g/dl. Tanaman kelor dipandang sebagai sumber zat besi (31% requirement daily value per 100 gram). Tingginya kandungan zat besi pada daun kelor setara dengan dua puluh lima kali zat besi yang terdapat dalam bayam dapat dijadikan alternatif bagi ibu hamil yang kekurangan zat besi secara alami . Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat khasiat daun kelor terhadap kadar hemoglobin darah. (Eka Surya Sulistriany Djaba & Siti Marfu'ah, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa setelah diberikan pemberian rebusan daun kelor, kadar HB pada ibu hamil meningkat dikarenakan responden mau mengonsumsi bayam merah yang diberikan. Terjadinya peningkatan kadar HB juga dikarenakan responden rutin mengonsumsi rebusan daun kelor selama 4 minggu. Daun Kelor memiliki kandungan zat besi yang tinggi yang dapat meningkatkan kadar HB.

C. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM II Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025

Hasil Analisis Hb pada pre test adalah 9,84 gr/% dengan standar deviasi 0,72 gr/%. Pada Post Test didapat rata-rata kadar Hb adalah 11,26 gr% dengan standar deviasi 0,78%. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pemberian rebusan daun kelor dan sesudah pemberian rebusan daun kelor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty (2022) yang menyatakan ekstrak daun kelor efektif meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Andrias (2022) yang menyatakan bahwa pada kelompok ketiga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pengonsumsiannya 0,005. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah (2023) yang menyatakan biskuit daun kelor (*moringa oleifera*) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang anemia dengan nilai p value 0,001. Daun kelor merupakan salah satu

bagian dari tanaman kelor yang telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya. Daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C (Velayati et al., 2023). Salah satu yang paling utama dari kandungan tanaman kelor ialah antioksidan, terutama pada daun kelor mengandung antioksidan yang tinggi. Berdasarkan uji fitokimia, daun kelor (*Moringa Oleifera*) mengandung tanin, steroid dan triterpenoid, flavonoid, dimana semuanya merupakan antioksidan (Velayati et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian suplemen ekstrak daun kelor plus royal jelly dengan selama 2 bulan pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin tetapi tidak begitu signifikan (Hartati & Sunarsih, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil dikarenakan kandungan zat besi yang tinggi dalam bayam merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan daun kelor mengandung vitamin C yang membantu mengoptimalkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Responden juga rutin mengonsumsi daun kelor sesuai anjuran peneliti selama 4.

SIMPULAN

Sebelum di berikan rebusan daun kelor kadar hb 9,84, median 9,0, standar defiasi 0,72 Variasi 0,53 Hb terendah yaitu 8 gr/dl. Sesudah di berikan rebusan daun kelor rata-rata 11,26 , median 11,50, Standar defiasi 0,78, Variasi 0,61, Hb tertinggi yaitu 12 gr/dl. Terdapat pengaruh rebusan daun kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Puskesmas oelolok Tahun 2025 dengan nilai p value = 0,001. Penelitian memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh pelayanan kesehatan seperti puskesmas, sehingga lebih meningkatkan penyuluhan tentang pengaruh pemberian rebusan daun kelor dapat meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil TM II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (pp. 103–116).
- Afriyanti, D. dkk. (2023). Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid `1. In *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT IN HEALTH* (Issue 1).
- ASRIN, A. (2022). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01), 21–29. <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Budiana, T. A., Nasir Ahmad, & Cheris Melan. (2022). Aspek-Aspek yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cigugur Tengah. *Promotif* :

- Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(2), 164–171.
<https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3087>
- Eka Surya Sulistriany Djaba, & Siti Marfu'ah. (2023). Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 73–87.
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.213>
- Fadli, F., & Fatmawati, F. (2020). Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 137–146.
<https://doi.org/10.31101/jkk.988>
- Hartati, T., & Sunarsih, S. (2021). Konsumsi Ekstrak Daun Kelor Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 101–107.
<https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3231>
- Herdalena, N., & Rosyada, A. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Di Indonesia (Analisis Data)
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyuni, S., Wardhani, Y., Iriani, F. A., & Iriyani, N. F. (2023). Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan dengan Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Olievera*) di Kelurahan Tanjung Ria Wilayah Puskesmas Tanjung Ria. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.107-113>
- sekunder Indonesian Family Life Survey 5). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 79.
<https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.3679>
- kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Sari, S. I. P., Harahap Juraida Roito, & Helina Siska. (2022). Buku Anemia Kehamilan. In Taman Karya.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI BEBERAPA WILAYAH INDONESIA. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Velayati, J. M., Anindita, A. M., Sholeha, E. M., & Sayekti, T. (2023). Inovasi Biskuit Fortifikasi Daun Kelor sebagai Alternatif Camilan Penyedia Vitamin A Guna Mendukung Suplementasi Gizi Anak Indonesia. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(2), 114–125.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i2.449>